

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia dengan penganut agama Islam sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 persen dari total penduduk, jumlah itu merupakan 13,1 persen dari seluruh umat muslim di dunia .¹ Hal tersebut berdasarkan data yang dilansir oleh *The Pew Forum on Religion & Public Life*.

Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam (muslim), dimana kehidupan beribadahnya dengan menjalankan segala aturan-Nya dan menjauhi larangan-Nya, menyiratkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) memiliki potensi yang besar untuk kemaslahatan ummat, karena Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) merupakan bagian dari rukun yang harus ditaati dan dijalankan, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan ibadah kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.

dari pemerintah. Tumbuh dan berkembang dengan terbentuknya beberapa Lembaga Amil Zakat di Indonesia.

Lahirnya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sebagai pengganti UU No. 38 Tahun 1999, mendorong kemajuan penghimpunan zakat mengalami perubahan besar, dan peningkatan penghimpunan zakat dari tahun ke tahun (lihat tabel 1.1), namun demikian peningkatannya masih kurang dari 2% dari besaran potensi zakat sepanjang periode 2010-2016, walaupun secara pertumbuhan menunjukkan persentase yang lebih besar peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan belum optimalnya penghimpunan dan pengelolaan dana zakat.

Studi yang dilakukan oleh Firdaus dkk (2012), menunjukkan total seluruh potensi zakat di Indonesia dari berbagai sumber yakni pendapatan rumah tangga,

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/>

pendapatan perusahaan, dan tabungan diestimasikan sebesar Rp. 217 triliun atau setara dengan 3.4% PDRB Indonesia tahun 2013².

Potensi zakat pada delapan negara Islam yaitu Mesir, Indonesia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Syria, dan Turki. Studi tersebut melakukan estimasi zakat dengan tiga cara: 1) berdasarkan fikih tradisional, 2) berdasarkan perhitungan dari Qardawi yakni zakat pendapatan dihitung 2.5% sedangkan keuntungan bersih pada aset tetap dihitung 10%, dan 3) modifikasi dari versi Qardawi yakni seluruh zakat baik dari aset tetap dan pendapatan dihitung sama sebesar 2.5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia berkisar antara 1 sampai 2 persen dari PDB.³

Tabel 1.1 Penghimpunan Dana Zakat (Milyar)

Tahun	Potensi Zakat	Realisasi	Pencapaian (%)	Pertumbuhan
2010	156,3	1.500	0.96	25.00
2011	175,2	1.729	0.99	15.30
2012	193,7	2.200	1.14	27.24
2013	217,0	2.700	1.24	22.73
2014	267,0	3.300	1.24	22.22
2015	291,3	3.700	1.27	21.21
2016	316,5	5.017	1.59	73.74

Sumber : BPS Nasional dan BAZNAS, 2018

Pertumbuhan penghimpunan dana zakat yang selalu meningkat pada setiap tahunnya, namun belum selaras dengan pencapaian dari potensi dana zakat yang ada (kurang dari 2 %). Hal ini belum dibarengi dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja para pegawai serta fundraising (amil).

² Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia, Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, Ach. Yasinal-Uqud: Journal of Islamic Economics Volume 1 Nomor 1, Januari 2017 E-ISSN 2548-3544, P-ISSN 2549-0850 Halaman 14-26.

³ Kahf, M. 1987. Zakah Estimation in Some Muslim Countries. Jeddah: IRTI – IDB. <http://monzer.kahf.com/papers.html> .

BAZNAS Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu BAZNAS Kabupaten yang ada di Indonesia yang masih belum mencapai secara optimal pengelolaan zakat khususnya dalam hal penghimpunan, walaupun secara pencapaian tiap tahun meningkat, realitas penghimpunan dana Zakat belum optimal dari potensi yang ada di masyarakat, sekitar Rp 9,83 T, baru tercapai Rp 13,27 M pada tahun 2016 sekitar 1,3 %, masih dibawah pencapaian BAZNAS yaitu 1,59 %.

BAZNAS Kabupaten Sukabumi yang menjadi Lembaga pengelola zakat yang diakui oleh negara di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat, adalah Kabupaten terbesar di pulau Jawa kedua setelah Kabupaten Banyuwangi di Jawa Timur, Kabupaten Sukabumi memiliki luas daratan 4.162 Km², memiliki 47 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 381 Desa⁴. Jumlah total penduduk pada tahun 2016 sebesar 2.444.613 jiwa, yang beragama Islam 2.436.762 artinya 98 % bergama Islam.

Manajemen pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Sukabumi dilaksanakan dengan profesional dan amanah, mulai dari bidang penghimpunan, pendistribusian tersalurkan ke dalam delapan *ashnaf*, hal ini dibuktikan pada periode tahun 2009-2014 telah menerima Zakat *Award* dari BAZNAS termasuk *award* untuk kinerja memuaskan, dan pada tahun 2016 BAZNAS Kabupaten sebagai BAZNAS percontohan di Jawa Barat.

BAZNAS Kabupaten Sukabumi sebagai BAZNAS percontohan, sejumlah lebih dari 130 BAZNAS Kota/ Kabupaten, Provinsi dan pemda lain telah melaksanakan studi banding ke BAZNAS Kabupaten Sukabumi⁵. Dengan *icon* pergerakan, *Membangun Peradaban Zakat, Zakat Membangun Peradaban*, menjadi *trend* seter peradaban zakat secara nasional, termasuk pembangunan Gedung 1000.

Penghimpunan dana zakat BAZNAS Kabupaten Sukabumi, setiap tahun mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang signifikan, walaupun belum diikuti peningkatan persentase dari potensi yang ada (lihat table 1.2).

⁴ [Kabupaten-Sukabumi-Dalam-Angka-2017.pdf](#), diakses ahad, 10 Desember 2017 jam 09.00.

⁵ [momentum-membangkitan-zakat-nasional/](#), diakses ahad, 10 Desember 2017, jam 09.22.

Tabel 1.2 PDRB Kabupaten Sukabumi Tahun 2010 — 2016
(Trilyun Rp)

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	20,08	20,74	21,67	22,34	23,32	24,11	25,05
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	130,9	139,6	152,7	155,9	168,7	162,1	147,6
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,890	1,910	1,992	2,013	2,088	2,240	2,339
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8,114	8,795	9,578	9,633	10,17	10,62	11,17
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8,114	8,795	9,578	9,633	10,17	10,62	11,17
Net Ekspor (Ekspor - Impor)	(3,2)	(3,3)	(4,36)	(2,88)	(2,42)	(1,83)	(1,39)
PDRB	28,60	29,86	31,76	33,52	35,52	37,26	39,33

Sumber : BPS Kabupaten Sukabumi.⁶, 2018

Maka dari hal tersebut diatas proyeksi potensi yang ada di Kabupaten Sukabumi berdasarkan PDRB yang ada berdasarkan harga konstan. seperti tabel 1.3.

Tabel 1.3 Potensi Dana Zakat berdasarkan PDRB Kab. Sukabumi Tahun 2010 - 2016

⁶ Sosial-ekonomi-kabupaten-sukabumi.html, diakses Rabu, 20 Desember 2017, jam 15.45.

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
DPRB Konstan (Trilyun Rp)	28,60	29,86	31,76	33,52	35,52	37,26	39,33
Potensi Zakat	7,15	7,46	7,94	8,38	8,88	9,32	9,83
Realisasi Zakat	4,633	5,621	7,431	8,899	10,11	11,41	13,27
% Pencapaian	0,65	0,75	0,94	1,06	1,14	1,22	1,35

Sumber : BPS Kabupaten Sukabumi, BAZNAS Kabupaten Sukabumi, 2018

Pemerintahan Kabupaten Sukabumi sangat mendorong, tumbuhnya peradaban ZIS di masyarakat, hal ini di tandai dengan ; Intruksi Bupati No 1 tahun 2016 Tentang Zakat dari para pengusaha barang dan jasa rekanan pemda, Surat Himbauan Bupati kepara seluruh jajaran PNS untuk membayar zakat profesi melalui BAZNAS, serta Peraturan Bupati No 35 tahun 2016 tentang gerakan infaq, sedekah dan sosial keagamaan lainnya berbasis masyarakat, dengan penggunaan system E-Infaq.

Peningkatan perolehan penghimpunan dana zakat (zakat mal dan zakat fitrah), infaq, selama periode 2010-2016 yang dicapai oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi (lihat table 1.4) menunjukkan peningkatan secara signifikan, walaupun secara persentase pencapaian dari potensi baru tercapai 1,35 %, BAZNAS Kabupaten Sukabumi terus bekerja sama dengan pemda Sukabumi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah.

Sosialisai dan edukasi masyarakat yang dilaksanakan oleh pemda dan BAZNAS Kabupaten Sukabumi, mendorong terciptanya kesadaran masyarakat betapa pentingnya kesadaran berzakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan dikeluarkannya Intruksi Bupati No 3 Tahun 2016 tentang Gerakan Shalat Subuh berjamaah, menjadi gerakan satu paket antara shalat dan zakat (dirikan shalat dan tunaikan zakat).

Kehadiran Gedung 1.000 sebagai pusat kegiatan dan sekaligus kantor BAZNAS Kabupaten Sukabumi, yang di bangun dari gerakan infaq Rp. 1.000,- menjadi modal kepercayaan dari masyarakat , menjadi lembaga yang amanah dan profesional, karena dengan gerakan infaq Rp 1.000 dapat mewujudkan Gedung 1.000, yang peresmiannya di hadir oleh 33 BAZNAS Provinsi se-Indonesia.

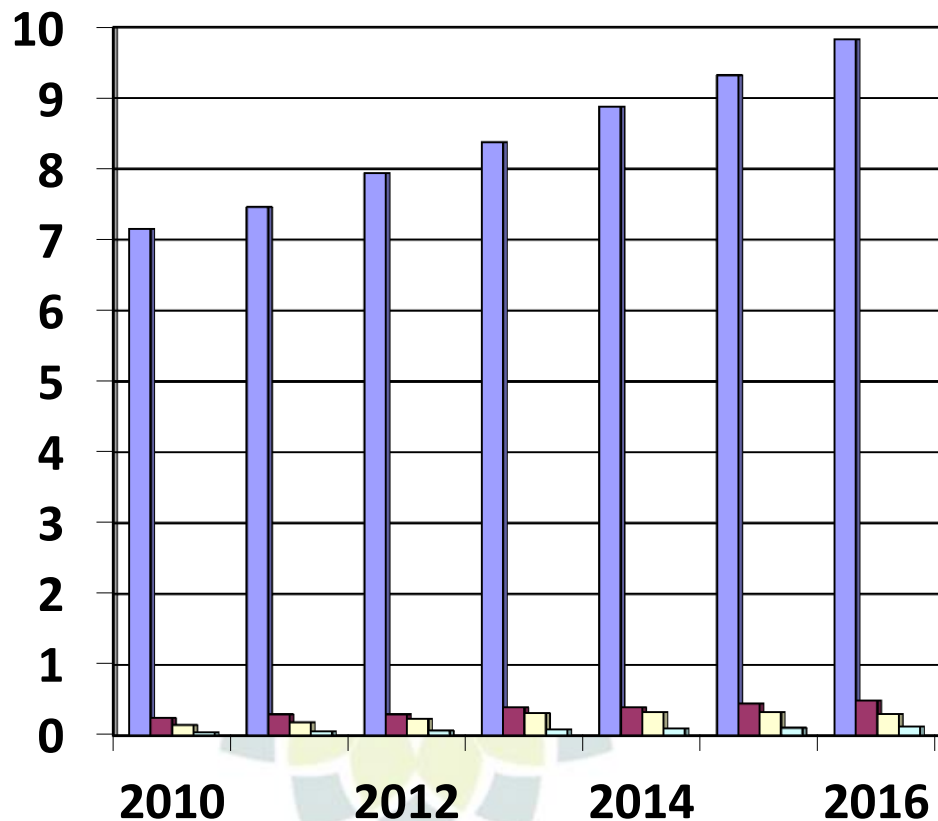
Tabel 1.4 Data Penghimpunan Dana dan Target ZIS BAZNAS Kabupaten Sukabumi Tahun 2010-2016 (Milyar Rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Zakat	4,633	5,621	7,431	8,899	10,11	11,41	13,27
Infaq	0,515	0,448	0,981	0,742	0,901	1,631	1,237
ZF Masyarakat	9,146	12,42	15,47	22,14	21,44	19,01	16,01
ZF PNS	0,250	0,326	0,357	0,447	0,382	0,468	0
Jumlah	14,54	18,81	24,25	32,23	32,84	32,52	30,52
Target	25	30	30	40	40	45	50
Pencapaian	58.19	62.71	80.82	80.57	82.09	72.27	61.04

Sumber : BAZNAS Kabupaten Sukabumi, 2018

Realisasi dan penghimpunan dari potensi zakat walaupun secara pertumbuhan meningkat namun dari potensi yang ada masih belum maksimal, sehingga proyeksi penghimpunanpun masih dibawah 10 persen, (lihat Grafik dari potensi, proyeksi pencapaian, dan realisasi.

Grafik : 1.1 Potensi Zakat, Proyeksi, Realisasi



■ POTENSI ZAKAT ■ TARGET ■ REALISASI ZIS ■ REALISASI ZAKAT

Peningkatan penghimpunan dana zakat yang mengalami pertumbuhan secara signifikan, termasuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai Lembaga pengelola zakat tumbuh pesat hal ini terutama terjadi setelah kehadiran UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat⁷, yang kemudian disempurnakan lagi dengan lahirnya UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Adanya kewajiban zakat dalam ajaran agama islam menjadi sebuah instrumen yang dapat meratakan kekayaan. Pada realitasnya dibandingkan instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada, Zakat memiliki banyak keunggulan . Jika melihat berbagai teori dan konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah banyak, akan tetapi

⁷ PEBS-FEUI 2011, *Indonesia Shari'ah Economic Outlook (ISEO)* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2011).

tidak semua teori dapat dipraktikkan atau direalisasikan secara general di tempat yang lain untuk mengatasi kemiskinan. Dengan pengelolaan zakat secara amanah dan professional, distribusi dan pendayagunaan secara procedural dan proposional sesuai dengan syariah diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang real bagi penanggulangan kemiskinan.⁸

Dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, bahwa yang dimaksud pengelolaan zakat adalah “kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat”.⁹ Atas landasan itulah zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan perundangan yang berlaku agar daya guna dan hasil gunanya meningkat. Lemahnya kualitas dan kuantitas SDM perzakatan, belum meratanya kinerja BAZNAS dan LAZ di seluruh Indonesia, kurangnya penataan sistem dan kelembagaan zakat, terbatasnya sinergi, *integrasi*, dan kerja sama pengelolaan secara nasional, serta minimnya kajian, riset, dan integrasi data perzakatan nasional.¹⁰

Faktor-faktor penyebab tidak optimalnya pengelolaan zakat yaitu; “(1) ketidakefektifan organisasi pengumpul zakat, (2) kos administrasi yang tinggi untuk mengelola zakat, (3) informasi tentang pentingnya membayar zakat yang tidak efektif dan (4) ketidakpercayaan para muzakki (pembayar zakat) terhadap organisasi pengelola zakat (OPZ)”;¹¹ sebagian faktor-faktor tersebut diatas merupakan permasalahan yang merata di semua BAZNAS Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia.

Melihat pada permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap optimalisasi penghimpunan dana zakat. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul, **“Pengaruh *Fundraising* Zakat dan Kinerja Pegawai**

⁸ Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam, Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma & Aqsa Publishing, 2007), 192

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

¹⁰ Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strayegis (PUSKAS) BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia*, (Jakarta, Pusat Kajian Strategis BAZNAS

¹¹ Didin Hafidhudin. *Zakat untuk Kesejahteraan Bersama*. (Jakarta Public Presentation, 2008)

terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat”, Studi kasus terhadap Kinerja Pegawai BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Fundraising* Zakat terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Sukabumi?
- b. Apakah ada pengaruh kinerja Pegawai terhadap Optimalisasi Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Sukabumi?
- c. Seberapa besar pengaruh *Fundraising* Zakat dan Kinerja Pegawai secara simultan terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Sukabumi?

Dari hasil identifikasi masalah dan pengamatan yang di uraikan di atas, terdapat beberapa pengaruh yang menyebabkan tidak optimalisasi penghimpunan dana zakat. Maka dalam hal ini penulis membatasi pembahasan tesis ini agar tidak terlalu luas dan melebar dan arahnya jelas maka penulis hanya akan meneliti pada **“Pengaruh *Fundraising* Zakat dan Kinerja Pegawai terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Sukabumi”,** Studi kasus terhadap Kinerja Pegawai BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan penulis bertujuan :

- a. Untuk mengetahui dan menguji adanya pengaruh *Fundraising* zakat terhadap Optimalisasi Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Sukabumi.
- b. Untuk mengetahui dan menguji adanya pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Optimalisasi Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

- c. Seberapa besar pengaruh *Fundraising* Zakat dan Kinerja Pegawai terhadap Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat atau kegunaan, baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Secara akademis

Sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi Lembaga pengelola Zakat dan BAZNAS, khususnya *Fundraising* zakat dan kinerja para pegawai BAZNAS, dalam optimalisasi penghimpunan dana zakat untuk mencapai tujuan atau hasil (target) yang dikehendaki oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), sehingga mencapai hasil yang optimal

2. Secara praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta memberikan kontribusi praktis bagi :

- a) Bagi Peneliti

Merupakan bahan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh fundraising zakat dan kinerja pegawai terhadap optimalisasi penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional.

- b) Masyarakat

Mengembangkan ilmu-ilmu praktis yang bisa diterapkan pada lembaga sosial masyarakat seperti LAZ dan BAZ untuk ikut andil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- c) Lembaga

Memberikan sumbangsih dan masukan bagi Baznas bagaimana seharusnya pengelola zakat agar dapat tercapai potensi zakat seharusnya, sehingga zakat dapat dijadikan alternatif untuk program

pemerintahan sebagai sumber dana untuk mengatasi dan menekan tingkat kemiskinan.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG